

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran merupakan kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran digunakan sebagai kerangka konseptual untuk menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>1</sup> Pendapat lain berasal dari Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra, Model pembelajaran adalah suatu struktur konseptual yang menunjukkan langkah-langkah dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran berfungsi sebagai panduan utama bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Melalui beberapa pendapat yang ada, maka model pembelajaran dapat dijelaskan sebagai kerangka yang di rancang sedemikian rupa untuk mengatur prosedur pembelajaran. Model pembelajaran sendiri memiliki beberapa jenis salah satunya adalah kooperatif. Pembelajaran yang menerapkan pendekatan kooperatif adalah proses yang melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif mengabungkan interaksi sosial dan kerja sama dalam menyelesaikan tugas.<sup>3</sup> Pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif memungkinkan terciptanya dorongan motivasi belajar pada peserta didik.

Menurut Davidson dan Worsham mendefinisikan *cooperative learning* sebagai sebuah kerangka pembelajaran terstruktur yang mengorganisir peserta didik ke dalam kelompok-kelompok. Strategi ini

---

<sup>1</sup> M. Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, Mei 2019), hal. 51

<sup>2</sup> Sadiman Sadiman dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw & STAD (Student Teams Achievement Division) Terhadap Hasil Belajar PIPS SD Ditinjau Dari Kreatifitas Belajar Mahasiswa PGSD," *Jurnal Peadagogia* 18, no. 02 (2015): hal. 24.

<sup>3</sup> Rudi Hartono, *Ragam Model Dan Strategi Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*, 1 ed. (Diva Press, 2013), hal. 100

bertujuan untuk membangun pola pembelajaran yang efisien dengan memadukan aspek kemampuan sosial dan pencapaian akademik secara simultan..<sup>4</sup> Model pengajaran kooperatif memiliki beberapa variasi, salah satunya adalah tipe STAD. Tipe ini diciptakan oleh Robert E. Slavin dan merupakan akronim dari Student Teams Achievement Division. Model ini menekankan pada interaksi dan aktivitas di antara peserta didik dalam memberikan dukungan motivasi dan saling membantu pada pemahaman mata pelajaran.<sup>5</sup> Tipe ini memungkinkan siswa menyelesaikan suatu masalah dalam skala kelompok kecil untuk menyelesaikan titik permasalahan tersebut.

Model kooperatif tipe STAD menggunakan prosedur pembentukan kelompok kecil dikelas, dilanjutkan dengan diskusi bersama kelompok kecil. Sama seperti prosedur model kooperatif lainnya, model ini juga mengharuskan peserta didik melakukan presentasi didepan. Selain dalam hal diskusi kecil dan presentasi, model ini juga memiliki prosedur akhir berupa pemberian assesment formatif pada setiap individu. Model pembelajaran kooperatif jenis STAD menyoroti aktivitas belajar dalam kelompok dengan memastikan dalam kelompok menguasai dan setiap individu dalam kelompok dapat menguasai materi yang sedang dibahas. Bagi peserta didik yang tidak memahami pembelajaran yang terjadi pada saat itu akan terlihat pada pelaksanaan assesment formatif nanti.

Model kooperatif jenis STAD cenderung dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Pendekatan ini tidak hanya memicu pada motivasi belajar siswa, tetapi juga berpengaruh terhadap pencapaian belajar mereka. Pendidik yang mampu membangkitkan semangat belajar pada peserta didik, berarti telah berhasil memberikan dorongan motivasi kepadanya. Sehingga

---

<sup>4</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual* (Prenada Media, 2017). hal. 22

<sup>5</sup> Lidia Lemba Halawulang dan Yuliana Tamu Ina Nuhamara, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMPTK HANGGARORU," *Jurnal Semnasdik* Vol. 2, No. 1 (Desember 2024), hal. 122

antara belajar dan motivasi memiliki hubungan sebab-akibat. Siswa memiliki semangat motivasi yang kuat akan menunjukkan keinginan untuk belajar yang besar. Hal ini akan menciptakan keselarasan antara motivasi belajar dan hasil yang diperoleh oleh peserta didik.

Rata-rata pencapaian akademik dalam Pendidikan Agama Islam yang menerapkan metode pembelajaran kooperatif jenis Student Teams Achievement Division menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan rata-rata pada pencapaian akademik yang cukup beda dengan menggunakan metode pembelajaran pada biasanya.<sup>6</sup> Secara komprehensif, hasil belajar diartikan sebagai transformasi yang dialami siswa setelah proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif (wawasan), afektif (perilaku), serta psikomotorik (keahlian). Pengertian diatas sejalan dengan definisi yang diungkapkan oleh Jihad yang memandang hasil belajar sebagai bentuk dari proses pembelajaran yang diikuti peserta didik.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi motivasi yang kuat pada diri siswa berperan sebagai katalisator utama yang secara linier meningkatkan capaian prestasi akademik mereka.

Hasil penelitian Hamka Harahap menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat. Pengaruh tersebut terlihat dari analisis uji hipotesis yang menghasilkan nilai  $t_{\text{hitung}} = 3,72$  yang lebih besar daripada  $t_{\text{tabel}} = 2,045$ , sehingga hipotesis penelitian diterima karena  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian, rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar tanpa model pembelajaran tersebut.

---

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, 1 ed. (Bumi Aksara, 2014), hal. 44

<sup>7</sup> Desy Ayu Nurmala, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi," *Jurnal Pendidikan*, 2014, hal. 44.

Berdasarkan data hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa dominasi metode ceramah dalam penyampaian materi oleh pendidik memicu kejenuhan siswa, yang berakibat pada menurunnya tingkat atensi selama sesi kelas berlangsung. Beberapa kali pertemuan guru mapel menggunakan metode lain, namun dalam pelaksanaan di lapangan tentu banyak hal yang tidak sesuai secara sempurna seperti teori. Terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya baik pada guru maupun peserta didik. Kendala dalam pelaksanaan model kooperatif tipe STAD seperti munculnya ketergantungan peserta didik terhadap teman sekelompoknya, adanya perasaan tidak senang terhadap teman sekolah, terkadang peserta didik kesulitan memahami kemampuan dirinya dalam belajar dengan bentuk kelompok kecil. Kendala tersebut mengakibatkan prosedur model kooperatif tipe STAD mengalami kendala. Sehingga pembelajaran tidak efektif dan kurang maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara model pembelajaran cooperative learning dengan motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMPN 1 Watulimo. Oleh karena itu, judul penelitian diambil oleh peneliti yaitu “Pengaruh Model Kooperatif tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 1 Watulimo”.

## **B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Keaktifan peserta didik di kelas berkurang.
2. Penggunaan model pembelajaran yang monoton.
3. Perbedaan motivasi belajar pada peserta didik.
4. Penurunan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Perbedaan motivasi belajar pada peserta didik.

2. Penurunan hasil belajar pada peserta didik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi dan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan seperti berikut:

1. Apakah ada pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kalangan peserta didik kelas VII di SMPN 1 Watulimo?
2. Apakah ada pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kalangan peserta didik kelas VII di SMPN 1 Watulimo?
3. Seberapa signifikan pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kalangan peserta didik kelas VII di SMPN 1 Watulimo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kalangan peserta didik kelas VII di SMPN 1 Watulimo.
2. Untuk membuktikan pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kalangan peserta didik kelas VII di SMPN 1 Watulimo.
3. Untuk membuktikan signifikansi pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kalangan peserta didik kelas VII di SMPN 1 Watulimo.

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini akan mendukung peneliti serta pengembangan teori mengenai cara model pembelajaran kooperatif tipe STAD memengaruhi peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini

diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan penelitian serupa pada masa yang akan datang.

2. Kegunaan secara praktis:

a. Bagi kepala sekolah

Dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan serta bahan pertimbangan dalam proses perekrutan guru baru.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan, bahan masukan dan refleksi diri sebagai seorang guru untuk mengembangkan kreativitas dalam menggunakan model pembelajaran untuk mengelola kelas dengan baik dan dapat memaksimalkan proses pembelajaran.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu memperjelas pemahaman pada mata pelajaran tertentu, khususnya PAI. Hasil penelitian ini diharapkan berdampak positif pada pencapaian akademik siswa, sekaligus menanamkan pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai agama maupun sosial yang mereka pelajari.

d. Bagi peneliti berikutnya

Sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam dengan melakukan penelitian maka akan mengetahui lebih mendalam mengenai pengaruh penerapan model *cooperative learning* terhadap motivasi belajar peserta didik, serta menjadi bahan pembelajaran ketika kelak menjadi seorang guru.

e. Bagi Perpustakaan Uin SATU

Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi koleksi berharga untuk pengembangan ilmu, sumber informasi untuk penelitian sejenis, meningkatkan kualitas akademik kampus, dan melatih mahasiswa memiliki keterampilan riset.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh model kooperatif tipe

STAD terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar pendidikan agama islam kelas VII SMPN 1 Watulimo. Untuk menjaga kejelasan dan ketepatan arah penelitian, ruang lingkupnya dibatasi pada beberapa hal, sebagai berikut:

1. Substansi

Penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kajian teori yang digunakan terbatas pada teori pembelajaran kooperatif, motivasi belajar, dan tingkat keberhasilan belajar yang tercermin dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Penelitian pada variabel hasil belajar akan dibatasi pada ranah kognitif. Penelitian ini juga dibatasi pada motivasi maupun hasil belajar siswa pada 1 bab yang akan digunakan dalam eksperimen.

2. Subjek

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VII SMPN 1 Watulimo yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Sehingga terdapat 1 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol yang dipakai sebagai sarana untuk mengumpulkan data penelitian.

3. Metodologis

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan kuantitatif melalui eksperimen pada pembelajaran dengan penerapan model kooperatif jenis STAD. Data dianalisis dengan memanfaatkan teknik statistik yang tepat untuk mengkaji hubungan pengaruh antara variabel yang bersifat independen dan variabel yang bersifat dependen. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di SMPN 1 Watulimo. Dalam waktu pembelajaran di semester genap 2025/2026.

## **G. Penegasan Variabel**

### **1. Model Kooperatif Tipe STAD**

#### **a. Definisi Konsep**

STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dengan kepanjangan Student Teams Achievement Division yang secara tidak langsung menunjukkan adanya kegiatan dan interaksi antar siswa yang saling memotivasi serta saling membantu dalam memahami suatu pembelajaran. Secara lebih mendalam, model ini mendorong siswa untuk memberikan dorongan kepada teman sebayanya agar pembelajaran yang diberikan dapat dipahami. Jika salah satu siswa menginginkan hadiah yang di sediakan guru, tentu saja dia harus membantu temannya dalam memahami pembelajaran.

#### **b. Definisi Operasional**

Model STAD diukur melalui observasi pelaksanaan 7 tahapan: pengajaran kelas, pembentukan kelompok heterogen 4-5 siswa, pembagian lembar kerja kelompok, presentasi hasil diskusi, kuis individu, perhitungan improvement score pemberian penghargaan tim.

### **2. Motivasi**

#### **a. Definisi Konsep**

Motivasi adalah memberi dorongan kepada orang lain untuk melakukan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang dikehendaki. Sebagaimana dijelaskan dalam Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow, di mana motivasi muncul setelah kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, dan penghargaan terpenuhi, menghasilkan dorongan intrinsik untuk prestasi akademik. Upaya saling mendorong yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan perkembangan melalui kemauan, maksud, kehendak, gairah belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

#### **b. Definisi Operasional**

Diukur dengan skor hasil instrument kuisinoer yang disusun mandiri oleh eneliti menggunakan skalai liker 1-5. Skor ini menunjukkan sejauh mana model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempengaruhi motivasi belajar siswa.

### 3. Hasil Belajar

#### a. Definisi Konsep

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah keadaan seseorang yang mengalami perubahan tingkah laku setelah belajar, seperti yang awalnya tidak tau menjadi tau, yang tadinya tidak menguasainya keterampilan tersebut menjadi menguasainya. Menurut Bloom Perubahan tingkah laku mencakup 3 ranah diantaranya:<sup>8</sup>

##### 1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif merujuk pada gambaran proses berfikir, pengetahuan, dan pemahaman seseorang.

##### 2) Ranah Afektif

Ranah afektif menitik beratkan pada internalisasi nilai dan pembentukan sikap, yang sangat dipengaruhi oleh kondisi emosional serta respons subjektif siswa.

##### 3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik mencakup pada keterampilan pada diri peserta didik. Dalam konteks pendidikan dan psikologi ranah psikomotorik menggambarkan kemampuan dan keterampilan menggerakkan tubuh dengan gabungan otot dan sensorik.

#### b. Definisi Operasional

Diukur dengan menggunakan tes tulis berupa soal pilihan ganda yang d buat khusus oleh penguji untuk mengetahui penguasaan materi mawas diri dan introspeksi diri dalam menjalani kehidupan.

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 22

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini dibuat bertujuan agar pembahasan dapat berlangsung lebih mudah sehingga isi yang disampaikan dapat dipahami secara runtut dan sistematis. Secara garis besar, sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga dengan rincian sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, dalam bab ini, penulis menjelaskan mengenai isu-isu utama seperti latar belakang kajian, tumpuan kajian, sasaran kajian, kegunaan kajian, penjelasan istilah, serta sistematika pembahasan.
2. Bab II Landasan Teori, pada bab ini berisi tentang landasan teori pembahasan tentang pengertian pengaruh, pengertian metode pembelajaran, pengertian Model Kooperatif Tipe STAD, pengertian motivasi belajar siswa dan PAI.
3. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan disajikan tentang metode. Pada bagian ini akan dibahas mengenai pendekatan penelitian yang mencakup kategori penelitian, tempat penelitian, pendekatan analisis interaksi, partisipasi peneliti, sumber informasi, metode pengumpulan informasi, pemrosesan data, verifikasi kevalidan data, serta langkah-langkah dalam proses penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini memaparkan hasil penelitian terdiri dari deskripsi data, temuan hasil penelitian dan analisis data.
5. Bab V Pembahasan, berisi tentang hasil temuan dalam penelitian
6. Bab VI Penutup, Pada bagian ini terdapat rangkuman yang mencakup hasil akhir dan saran dari ulasan yang telah dilakukan.